

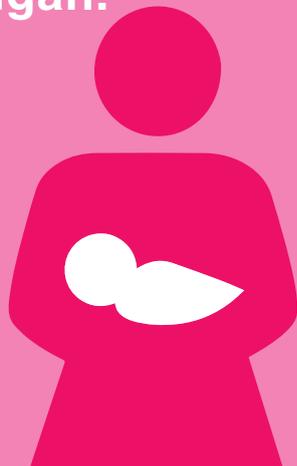
Mitos Tentang Pengasuhan Anak. Yuk Kenali!



Setiap orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik dalam mengasuh putra-putri mereka. Sah saja sebenarnya untuk mengupayakan setiap metode pengasuhan yang dipahami oleh masing-masing orang tua. Namun sangat penting untuk menghindari mitos pengasuhan anak yang mungkin sering dianggap sebagai kebenaran oleh banyak orang, tetapi sesungguhnya tidak tepat atau bahkan belum terbukti kebenarannya. Berikut beberapa mitos pengasuhan yang sering beredar di masyarakat.

Mitos:

“Kalau bayi menangis jangan langsung digendong, nanti bau tangan.”



Fakta:

Menurut Teori Perkembangan Psikososial seorang Psikolog Bernama Erik Erikson, tahap pertama dari perkembangan psikososial manusia adalah Fase Bayi. Tahap ini dimulai sejak bayi lahir hingga usia 18 bulan. Konflik yang terjadi pada fase ini berpusat pada isu *trust vs mistrust*, dimana peran orang di sekitar anak sangat berpengaruh. Jika pada usia ini anak mendapatkan rasa aman, kasih sayang, kehangatan dari pengasuh, maka akan membangun rasa percaya anak terhadap pengasuhnya. Tetapi jika anak tidak mendapatkan pengasuhan yang konsisten, terabaikan, tidak dekat secara emosional, maka anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak mudah percaya. Hasil akhir dari proses ini adalah harapan (*hope*).

Orang tua adalah pengasuh utama anak, maka sudah seharusnya orang tua memberikan rasa aman kepada anak sedini mungkin. Menangis adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh bayi. Saat menangis, berarti ada kebutuhan yang hendak dikomunikasikan anak kepada orang tuanya, bisa saja karena lapar, sakit, buang air, atau memang ingin diajak bermain. Saat bayi menangis, orang tua justru harus segera menggendongnya.

Memberikan sentuhan secara fisik, menghadirkan kehangatan melalui pelukan akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak. Dengan menggendong bayi, berarti orang tua sedang menjalin kedekatan emosional dengan anak, dan membangun rasa percaya anak terhadap orang tua. Akan sangat baik jika orang tua juga mengajak anak berbicara saat menggendongnya. Jadi jangan takut untuk sering menggendong anak, SOA Family, khususnya pada fase bayi. Sering menggendong tidak membuat bayi menjadi bau tangan.

Mitos:

“Memberikan pujian kepada anak akan membuat dia sombong.”



Fakta:

Mendapatkan penghargaan dan ingin diterima adalah kebutuhan dasar manusia. Saat anak melakukan kesalahan, biasanya orang tua akan langsung menegur, bahkan memberikan hukuman. Hal ini seharusnya disertai juga dengan memberikan apresiasi atau pujian saat anak melakukan apa yang diharapkan oleh orang tua. Pujian yang diberikan tentunya disampaikan dengan menjelaskan kenapa orang tua mengapresiasi anak. Contoh: *“Wah, terima kasih ya kamu sudah menjaga kamarmu bersih dan rapi. Mama dan papa senang sekali melihat kamu bertanggung jawab.”*

Memuji anak adalah salah satu bentuk komunikasi orang tua kepada anak. Dengan memberikan pujian yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan membentuk karakter positif dalam tumbuh kembang anak. Anak merasa dihargai, dan paham perilaku apa yang diharapkan oleh orang tua untuk dilakukannya.

Mitos:

“Posisi belajar yang baik harus duduk tegak di depan meja. Siswa akan belajar lebih banyak dan menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam lingkungan yang benar-benar sunyi.”

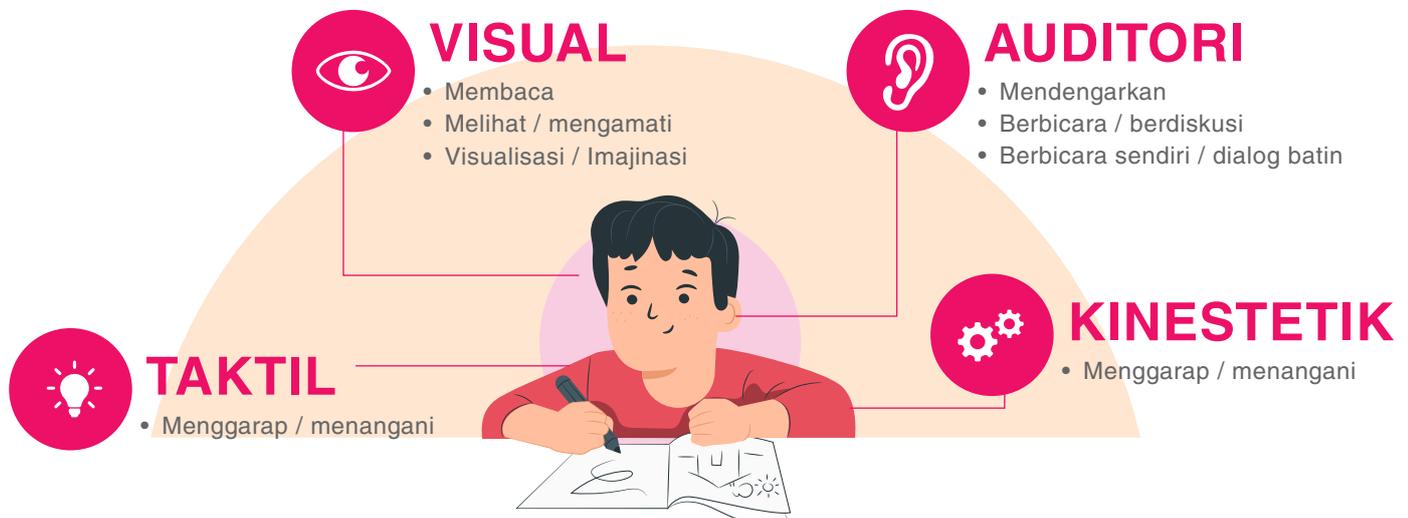


Fakta:

Penelitian telah membuktikan bahwa banyak manusia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam lingkungan yang informal. Ketika seseorang duduk di kursi yang keras, kira-kira 75% berat badannya ditopang oleh tulang yang panjangnya hanya 10 cm². Akibat tekanan tersebut pada jaringan pantat sering menyebabkan kelelahan, perasaan tidak nyaman, dan kebutuhan untuk sering mengubah posisi duduk. Selain itu penelitian juga mengungkapkan bahwa banyak orang dewasa mampu berpikir dan mengingat paling baik dengan mendengarkan music.

Beberapa penemuan di Selandia Baru menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa menengah lebih menyukai lingkungan yang memperdengarkan musik serta kebisingan saat belajar. Mereka justru sulit berkonsentrasi apabila suasananya sunyi sepi. Namun karena ada beberapa siswa dalam setiap kelompok yang selalu membutuhkan suasana yang benar-benar sunyi, lingkungan belajar dan pelatihan seharusnya melayani kedua kebutuhan ini.

Barbara Prashnig dalam bukunya *The Power of Learning Styles*, ada 4 gaya belajar orang, yaitu:



Gaya belajar yang satu bukan berarti lebih baik dari yang lainnya. Sangat penting bagi orang tua untuk memahami gaya belajar anak-anaknya agar dapat mengakomodasi kebutuhan si anak agar dapat mencapai pembelajaran yang optimal.

Anak dengan gaya belajar visual, akan fokus pada penglihatan. Dia akan lebih mudah mengerti dan memahami sesuatu secara visual dengan penggunaan warna-warna, garis, maupun bentuk.

Anak yang memiliki gaya belajar auditori biasanya lebih mengandalkan pendengaran untuk menerima informasi dan pengetahuan. Bukan berarti dia memiliki masalah dengan tampilan visual, tetapi sangat penting bagi dia untuk bisa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan jelas.

Anak yang memiliki gaya belajar taktil membutuhkan aktifitas yang melibatkan tangan dan jarinya. Kadangkala jadi seperti hiperaktif, tetapi sesungguhnya mereka gelisah dan frustrasi karena tidak bisa menyentuh sesuatu. Anak yang memiliki gaya belajar seperti ini harus diizinkan untuk menyentuh benda-benda sepanjang mereka tetap bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, serta tidak mengganggu yang lain.

Sedangkan anak dengan gaya belajar kinestetik perlu untuk langsung mengalami atau mempraktikkan apa yang sedang dipelajarinya. Gaya belajar ini melibatkan seluruh anggota tubuh dalam prosesnya (auditori, visual, dan taktil). Perasaan juga sangat berperan penting bagi anak dengan gaya belajar kinestetik. Jika anak merasa senang dengan pelajaran, tugas, serta gurunya, akan sangat memengaruhi proses dan hasil belajar si anak. Jadi, yuk mulai mengenali gaya belajar anak-anak kita.

Mitos:

“Musik klasik membuat bayi menjadi lebih cerdas.”

**Fakta:**

Banyak yang meyakini bahwa memperdengarkan musik klasik kepada bayi secara berkala dapat meningkatkan kecerdasan. Ini dikenal dengan istilah Mozart Effect. Namun kenyataannya belum ada penelitian ilmiah yang dapat membuktikan bahwa mendengarkan musik klasik dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada bayi. Peneliti dari Universitas Appalachian State melakukan pengujian ulang terhadap Mozart Effect, hasilnya: Mereka tidak menemukan kaitan antara tingkat kecerdasan bayi dengan musik klasik. Dengan kata lain, bayi tidak terlahir lebih pintar jika diperdengarkan musik klasik saat berada dalam kandungan. Temuan tersebut didukung juga oleh studi dari Public Library of Science (PLoS) yang menemukan bahwa meskipun bayi mampu beradaptasi dengan lingkungan sejak di dalam kandungan, mereka belum bisa belajar karena pertumbuhan dan perkembangan otak bayi baru terjadi setelah bayi lahir. Kesimpulannya, mendengarkan musik klasik tidak memengaruhi kecerdasan seseorang. Walaupun belum ada bukti kuat tentang Mozart Effect, tidak perlu berhenti kok untuk mendengarkan musiknya. Tetapi bukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif tentunya.

Selain 4 hal di atas, masih banyak mitos-mitos yang berkembang sehubungan dengan pengasuhan anak di masyarakat. Hal ini bisa jadi membingungkan. Untuk itu sangat penting bagi orang tua untuk terus memperbarui ilmu mengasuh anak. Zaman terus berkembang, ilmu pengasuhan anak juga berkembang, belum tentu sama di tiap generasi. Ada yang pada zaman dulu bisa diterapkan, tapi sekarang tidak. Orang tua di era digital dapat memanfaatkan teknologi untuk memperoleh referensi pengasuhan anak yang tepat dan bukan sekedar mitos, tentunya dari sumber yang bisa dipercaya.



#COMMUNITY DEVELOPMENT

SMART PARENTING
SAHABAT BAGI ANAK

<http://bit.ly/FormPendaftaranComdevRangkaian2>

FREE TERBUKA UNTUK UMUM
(kuota terbatas untuk 100 pendaftaran)
Include E-Sertifikat

Hanlie Muliani, M. Psi., Psikolog
Pemateri

SABTU, 02 OKTOBER 2021
15.30 WIB - Selesai
Zoom meeting

NARAHUBUNG (AYUNI FITRIA ABIDAH)
083132017717/AYUNIABIDAH_

Media Partner & Sponsor:
INFOJAWABALI INFO EVENT JATIM

5 Oktober 2021

- Webinar Character Building bersama SMA Marsudirini Bekasi

7, 28 Oktober 2021

- Webinar Parenting bersama Penabur Harapan Kasih
- Webinar bersama Raffles Christian School Kelapa Gading
- Parenting Talk: Celebrating Every Child's Passion

RAFFLES CHRISTIAN SCHOOL
To Learn, To Lead, To Love
Kelapa Gading Campus

Celebrating Every Child's Passions:
A Webinar on Multiple Intelligences

The talk will be conducted in Bahasa Indonesia

Saturday, 9 October 2021
10.00 am

REGISTER NOW!

Speaker:
Hanlie Muljani, M.Psi
Child, Teen & Educational Psychologist
Bullying Prevention Consultant
Founder of SOA & School of Child Study & Career Counsellor

For more information, please contact:
0813 1654 1902
0898 4324 222

@rscgkampus
kg.raffles-international.org

2 Oktober 2021

- Webinar bersama Sekolah Marsudirini Bekasi
- Webinar How To Deal With Your Child bersama SDK Bandung
- Webinar Community Development bersama Himapsi Universitas Brawijaya Smart Parenting: Menjadi Sahabat Bagi Anak

WEINAR PSIKOLOGI

62 Topik, 62 Narasumber

DAY 4 13 OKTOBER 2021 | 8.30-16.30 WIB

Moderator: Mufida, S.Psi, C.Psi, C.SMC & Yanny Elok Wulandari, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Penerapan Konsep Gestalt untuk Pendampingan Penyintas Kekerasan dan Para Pihak Terlibat
Lucia Peppy Novianti, S. Psi., M.Psi., Psikolog
Sesi 1 (08.30 - 10.00 WIB)

Why Children Bully?
Hanlie Muliani, M. Psi., Psikolog
Sesi 2 (11.30 - 12.00 WIB)

Dukungan Psikologi Orang Tua dan Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka
Dr. Fitri Sukmawati, M.Psi., Psikolog
Sesi 3 (13.30 - 15.00 WIB)

Growth Mindset and Mental Health
Atif Kurnawan, M. Psi., Psikolog
Sesi 4 (15.30 - 17.00 WIB)

DAFTAR SEKARANG (FREE/GRATIS):
(Link Zoom terdapat di form registrasi)

bit.ly/RegistrasiWebinar62Topik

13 Oktober 2021

Webinar bersama HIMPSI

Dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Jiwa Sedunia 2021 dan ulang tahun HIMPSI ke-62, HIMPSI menyelenggarakan rangkaian webinar psikologi dengan judul: 62 Topik, 62 Narasumber. Ibu Hanlie Muliani, M.Psi menjadi salah satu narasumber yang membawakan topik: Why Children Bully.

16 Oktober 2021

Webinar Parenting bersama Sekolah SLK/I

29 Oktober 2021

Webinar Character Formation SMAK 7 bersama InaRa



littleants.id

LIVE WEBINAR

Mendidik Karakter Disiplin & Tanggung Jawab Anak

(Anak usia dini sampai dengan pra-remaja)

Kemampuan Fungsi Eksekutif Otak / Executive Function Skills berkaitan erat dengan perkembangan anak, dan merupakan sekumpulan keterampilan kognitif yang memungkinkan anak mampu membuat rencana, fokus, mengingat instruksi, menyelesaikan tugas, mengelola emosi, dan memahami diri dan orang lain. Setiap anak memiliki potensi untuk menguasainya dengan dukungan dari lingkungan dan pola asuh orang tua.

Supaya lebih jelas, mari ikuti webinar yang dikhususkan untuk orang tua & pendidik anak usia dini dan pra remaja.

Saturday
30 Oct 2021 | **2** pm
via **zoom**

Free & Open for Public
For registration:
bit.ly/LAPWebinarOkt

Host
Ms. Diana Bachtiar
School Principal

Speaker
Ms. Hanlie Muliani, M.Psi
Psikolog Anak, Remaja dan Pendidikan

@littleants.id 0811 1238 718 / 0811 1238 719 www.littleants.id

Nak... Papa Mama Minta Maaf

RP. Alexander Erwin Santoso MSF
Komisi Keluarga KAJ

Hanlie Muliani, M. Psi
Psikolog Anak, Remaja dan Pendidikan, Konselor Studi dan Karir, Bullying Prevention Consultant, Social Learning Coach, Founder of SOA and Soc

Seminar | Quiz | Kesaksian
SABTU, 30 OKTOBER 2021 @ 10.00 - 13.00

Live on Youtube
POPKK ST. TERESA AVILA

ID : 311 300 1100
Passcode : 12avila

30 Oktober 2021

Webinar with Little Ants Preschool

Mendidik Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak
(Anak usia dini sampai dengan pra-remaja).



Cerita Bulan November

School of
ChiLD
Children with Learning Differences
www.schoolofchild.com

OPEN HOUSE
School of ChiLD
(Children with Learning Differences)

Learning Breakthrough

6 November 2021 09.00 - 14.30

PANELIS:

- Prof. Irwanto, Ph. D., Psikolog**
Guru Besar Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Indonesia
Atma Jaya
- Ade Julius Rizky, TLI**
ThinkBuzan Licensed Instructor, UK &
International Mind Brain
Management Trainer
- Rini Budi S, Amd. OT, S. Psi**
Terapis Okupasi, SG

MODERATOR:

- Hanlie Muliani, M. Psi**
Founder of SoC dan
Psikolog SoC

Registrasi 0811-9338-338

FREE

School of Child School of Child Schoolofchild 0811 9 338 338 @schoolofchild1

School of
ChiLD
Children with Learning Differences
www.schoolofchild.com

OPEN HOUSE
School of ChiLD
(Children with Learning Differences)

Learning Breakthrough

6 November 2021 09.00 - 14.30

Susunan Acara:

- 09.00 - 09.30 : **Opening & Perkenalan SOC**
- 09.30 - 10.30 : **Sesi 1 bersama Prof. Irwanto, Ph. D., Psikolog**
"Transformasi Positif dalam Proses Belajar dan Tumbuh Kembang Anak"
- 10.35 - 11.35 : **Sesi 2 bersama Ade Julius Rizky, TLI**
"In search of Genius"
- 11.35 - 12.20 : **Makan siang**
- 12.20 - 12.30 : **Games**
- 12.30 - 13.30 : **Sesi 3 bersama Ibu Rini Budi S, Amd. OT, S. Psi**
"Bergerak, Bermain, dan Beryanyi Langkah Awal Menuju Cerdas"
- 13.30 - 14.15 : **Panelis, QnA**
- 14.15 - 14.30 : **Penutup**

School of Child School of Child Schoolofchild 0811 9 338 338 @schoolofchild1

6 November 2021

Virtual Open House School of ChiLD (Children with Learning Differences)

Panelis:

- Prof. Irwanto, Ph.D., Psikolog (Guru Besar Fakultas Psikologi UNIKA Atma Jaya Jakarta)
- Ade Julius Rizky, TLI (ThinkBuzan Licensed Instructor, UK & International Mind Brain Management Trainer)
- Rini Budi S, Amd. OT, Psi (Terapis Okupasi, SG)

Moderator:

- Hanlie Muliani, M. Psi (Pendiri dan Psikolog School of ChiLD)

10 November 2021

Instagram Live with @tanyamentor

20 & 27 November 2021

Webinar bersama Little Ants Preschool



Are you confused of choosing the right stream in high school?



Are you still confused the right major in university?



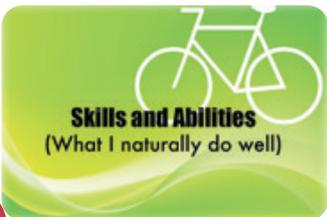
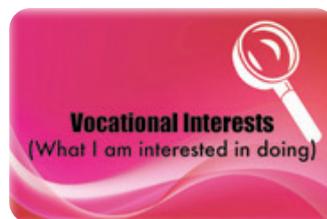
Or are you still confuse to decide the right career for the future?

FIND YOUR INTEREST IN STUDY AND CAREER WITH

Why are many people not happy in their study and career?

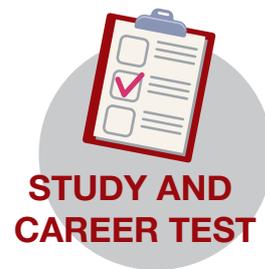
CAREER DIRECT ASSESSMENT

(STUDY AND CAREER TEST)



Career Direct Assessment assists someone to see 4 important aspects in oneself, namely: **PERSONALITY, INTEREST IN STUDY AND CAREER, TALENT AND SKILL**, as well as **VALUES** (Value of work environment, work result and life). When these 4 aspects support each other, someone will find their **PASSION**.

Career Direct Assessment is a psychological test to find out Interest in study and career with the very detailed result with the accuracy level of more than 97%.



Career Direct Assessment has been developed for more than 10 years by the world class experts of psychology.



Parenting & Education Support Center

SOA VENUE

Ruko Golden Boulevard Blok W2 - 30
Jl. Pahlawan Seribu, BSD, Serpong-Tangerang

(021) 5316 3542

0811 999 569

info@soa-edu.com

www.soa-edu.com

